

PENDIDIKAN KERAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL MELALUI MEDIA POSTER TIGA BAHASA PADA SD RAMA SEJAHTERA KOTA MAKASSAR

Abd Hakim Naba¹ dan Endang Ruswiyani²
Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Universitas Islam Makassar
Email: abdhakimnaba.dty@uim-makassar.ac.id

Abstract: Character Education Based on Local Wisdom through Three Language Poster Media at SD Rama Sejahtera Makassar City. This research aimed to find out the implementation of character education activities based on local wisdom through poster media in schools with three languages to stimulate children, to know the role of poster media in character education based on local wisdom, and to know the impact of moral messages conveyed through poster media. This type of research used qualitative descriptive approach. This research was in SD Rama Sejahtera. The technique of determining the informants in this research was proportional sampling. Data collection through field research was carried out by triangulation method, namely: interview, questionnaire, and documentation. This success was a form of good cooperation from every citizen in the school and parents of students in creating the conditions of school culture and the consistent application of character values based on local wisdom through the three language poster media. The implementation of character education based on local wisdom through the three language poster media was realized through the inculcation of character values in the layers of school culture, namely through the provision of adequate facilities and infrastructures to support various activities in school programs as well as being familiarized in daily life at school.

Keywords: character education, language poster media.

Abstrak: Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Media Poster Tiga Bahasa pada SD Rama Sejahtera Kota Makassar. Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui media poster di sekolah dengan tiga bahasa untuk menstimulasi anak, mengetahui peranan media poster dalam pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, dan mengetahui dampak pesan moral yang disampaikan melalui media poster. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Rama Sejahtera Teknik penentuan informan dalam penelitian ini adalah *proporsive sampling*. Pengumpulan data melalui penelitian lapangan dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu: wawancara, angket, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan SD Rama Sejahtera Kota Makassar telah mencapai indikator keberhasilan sekolah dalam mengimplementasikan lima nilai karakter utama. Keberhasilan tersebut merupakan wujud kerjasama yang baik dari setiap warga di sekolah dan orang tua siswa dalam penciptaan kondisi budaya sekolah dan konsistensi penerapan nilai karakter berbasis kearifan lokal melalui media poster tiga bahasa. Pelaksanaan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui media poster tiga bahasa terealisasi melalui penanaman nilai-nilai karakter pada lapisan artifak dalam kultur sekolah yaitu melalui penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung berbagai aktivitas pada program sekolah maupun yang dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kata Kunci: pendidikan karakter, media poster

PENDAHULUAN

Krisis moral atau buruknya karakter merupakan salah satu masalah dari deretan masalah-masalah lain yang terjadi di Indonesia. Beberapa kota besar di Indonesia

seperti kota Makassar sering terjadi tindak kejahatan yang dilakukan oleh remaja seperti: pencurian, pemerkosaan, tawuran antar pelajar, kasus narkoba, perjudian, hisap lem, miras, pemalakan, pembegalan dan

sebagainya. Sebagai contoh dari data Badan Pusat Statistik Kota Makassar (2018) pada tahun 2015 sampai tahun 2017 Kecamatan di kota Makassar yang paling banyak terjadi tindak pidana adalah di Kecamatan Pannakukang. Salah satu kenakalan remaja yang terjadi di Kecamatan Pannakukang yang ditulis oleh Mustafa 2018 di media *online sindonews* dengan judul “Nyabu dekat pospolisi dua remaja ini-diringkusaparap”. dua remaja berusia belasan tahun terpaksa digelandang aparat setelah tertangkap basah mengonsumsi narkoba jenis sabu-sabu, tidak tanggung-tanggung pecandu tersebut dituduh hanya berapa meter dari pos polisi lalu lintas

Salah satu sekolah di Kecamatan Panakukang Kota Makassar adalah SD Swasta Rama Sejahtera yang dituntut memainkan peran untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik dan membantu para siswa membentuk dan membangun karakter berdasarkan kearifan lokal. Kearifan lokal yang dikembangkan dalam proses pembelajaran diharapkan dapat membentuk karakter konservasi peserta didik yang berfikir secara global, namun bertindak secara lokal. Menurut S Maiyena (2014) media pembelajaran merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Nilai-nilai karakter dapat dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik melalui proses pendidikan karakter. Salah satu bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media poster. Media poster berfungsi sebagai media yang mengandung anjuran atau larangan, dimana media poster ini terdiri dari lambang kata atau simbol yang sangat sederhana. Bila dilihat dari komponen di atas, media poster lebih dapat memaparkan nilai-

nilai karakter yang akan dikembangkan dan ditanamkan kepada peserta didik, dimana nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan dapat dicantumkan secara jelas pada poster itu sendiri. Media pembelajaran berupa poster tiga bahasa yang menfokuskan pada pengembangan karakter berbasis kearifan lokal.

Media ini diharapkan mampu memberi solusi dalam membantu pemerintah dalam mengembangkan karakter bangsa. Pemilihan media poster yang akan didesain khusus dengan menggunakan tiga bahasa, yakni bahasa Bugis-Makassar, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Berdasarkan dengan latar belakang masalah maka tujuan penelitian ini mengetahui pelaksanaan kegiatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal melalui media poster di sekolah dengan tiga bahasa untuk menstimulasi anak, mengetahui peranan media poster dalam pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, mengetahui dampak pesan moral yang disampaikan melalui media poster.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Hal ini berarti data yang diperoleh dapat menjawab suatu pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Lokasi atau tempat penelitian ini di laksanakan SD Rama Sejahtera yang terletak di Kecamatan Pannakukang Kota Makassar.

Subjek dalam penelitian adalah siswa SD Rama Sejahtera yang berjumlah 142 orang. Teknik penentuan informan adalah *proporsive sampling*, maksudnya adalah

proporsive dalam mengambil 1 orang sebagai informan dari setiap kelas sehingga terpilih 6 orang sebagai informan. Teknik pengumpulan data melalui penelitian lapangan dilakukan dengan cara triangulasi metode, yaitu: wawancara, Angket, dan dokumentasi Teknik Analisis Data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: reduksi data, penyajian data, pemeriksaan keabsahan data, menarik kesimpulan penelitian dari data, dan hasil analisis wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengecekan Keabsahan Temuan data ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Arikunto (2010) mengemukakan bahwa sebuah data atau informasi dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan senyatanya. Sugiyono (2013) mengemukakan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas. Untuk memenuhi keabsahan data dalam penelitian ini, maka peneliti akan melakukan hal-hal berikut: uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter di SD Rama Sejahtera Kota Makassar dilaksanakan dalam kurikulum sekolah yang berlaku selama satu tahun pelajaran. Namun, setelah menggunakan media poster tiga bahasa karakter anak semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kepala sekolah bapak Drs. H. Basri tanggal 22 Agustus 2019 di ruang kepala sekolah menyatakan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dicanangkan oleh pemerintah dan sebagai landasan dalam implementasi pendidikan karakter, bahwa sekolah-sekolah harus mengintegrasikan nilai-

nilai dalam mata pelajaran mulai dari penyusunan kurikulum di awal tahun pelajaran dan nilai-nilai dimasukkan dalam setiap mata pelajaran. Langkah-langkah yang ditempuh mulai dari penyusunan kurikulum oleh tim dan disosialisasikan kepada guru, dan guru menyusun silabus, RPP yang mengintegrasikan pendidikan karakter di dalamnya dan dievaluasi setiap akhir tahun. Selain itu, dengan bantuan adek mahasiswa, pak Hakim, dan ibu Endang yang melakukan penelitian di sekolah kami dengan menggunakan media poster tiga bahasa yang ditempel di beberapa area/dinding sekolah semenjak bulan Juni tahun 2019 lalu dapat meningkatkan karakter siswa kami karena saya perhatikan media ini selalu dibaca oleh siswa dan menjadi penjaga karakter siswa. Contohnya ketika siswa membacanya ada siswa yang langsung mengambil sampah kemudian membuangnya ditempat sampah

Hal tersebut relevan dengan pernyataan wali kelas V SD Rama Sejahtera Kota Makassar ibu Wahyu, S.Pd tanggal 22 Agustus 2019 di ruangan guru menyatakan setiap awal tahun pelajaran dilakukan penyusunan kurikulum dan termasuk didalamnya membahas pendidikan karakter dan nantinya pada akhir tahun akan dievaluasi bersama guru dan kepala sekolah. Selain itu, penggunaan media poster tiga bahasa yang ditempel di dinding sekolah semenjak bulan Juni 2019 juga sangat membantu dalam meningkatkan karakter siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah bahwa pendidikan karakter sudah lama terlaksana di SD Rama Sejahtera Kota Makassar. Implementasi program tersebut tidak lepas dari kebijakan kepala sekolah yang didasari oleh budaya

sekolah yang diwujudkan dalam perilaku siswa di SD Rama Sejahtera Kota Makassar. Sebagaimana yang dinyatakan oleh kepala sekolah SD Rama Sejahtera Kota Makassar bapak Drs. H. Basri pada tanggal 22 Agustus 2019, yaitu:

“Alasan saya sebagai kepala sekolah untuk memasukkan kebijakan pendidikan karakter itu awalnya dari pengamatan saya ketika menjadi kepala sekolah di sekolah ini, ketika itu saya lihat siswa-siswa di SD Rama Sejahtera Kota Makassar cenderung berteman itu berkelompok-kelompok, memilih-milih dalam berteman. Menurut saya hal ini tidak baik, apalagi mereka masih siswa SD perilaku ini bisa saja terbawa hingga mereka dewasa, dan dapat menimbulkan pembullying nantinya. Maka saya berfikir bagaimana agar perilaku ini bisa dihilangkan, lalu saya buatlah program “Sapa Sahabat” dimana sebelum memulai pembelajaran mereka para siswa saling sapa, bersalaman, dan berpelukan dimana siswa dengan siswa dan siswi dengan siswi. Dengan adanya program ini maka kebiasaan berteman secara berkelompok-kelompok itu akan hilang. Selain itu, penggunaan media poster yang di temple lebih satu bulan dapat meningkatkan karakter siswa SD Rama Sejahtera Kota Makassar”.

Berdasarkan pernyataan Kepala sekolah SD Rama Sejahtera Kota Makassar tersebut dapat dimaknai bahwa beberapa kondisi perilaku siswa di lapangan semakin memperkuat kebijakan sekolah untuk diimplementasikannya pendidikan karakter melalui media poster tiga bahasa.

Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya di SD Rama Sejahtera Kota Makassar terdiri dari beberapa program

kegiatan yang tercantum dalam kurikulum sekolah, diantaranya yaitu: keagamaan di sekolah, diantaranya yaitu shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur dan ashar berjamaah, pembelajaran tahsin dan tahfiz, pengajian dan merayakan hari besar keagamaan, melaksanakan kegiatan Idul Qurban bersama, dan menjenguk temansakit; Pembiasaan berkata jujur, diantaranya yaitu bertanya seputar pelaksanaan shalat fardhu dan sunnah di rumah, bertanya tentang bermain gadget dan menonton televisi di rumah (peraturan yang dilarang olehsekolah); Pembinaan kedisiplinan di sekolah, diantaranya yaitu tertib untuk datang tepat waktu, tertib berpakaian, tertib melaksanakan tugas-tugas yang ada di sekolah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta bersalam-salaman dan mengucapkan salam dengan guru saat datang dan pulangsekolah; Pembinaan rasa patriotisme, diantaranya yaitu melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai pembelajaran, melaksanakan upacara bendera setiap tepat hari nasional, melaksanakan pentas seni di sekolah serta diadakannya ekstrakurikulerpramuka; Pembiasaan Bersahabat/komunikatif di sekolah, diantaranya yaitu sapa sahabat sebelum memulai aktivitas belajar, dan saling berbagi jika ada teman yg tidak membawa alat tulis menulis.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Jumarniar, S.Pd pada tanggal 22 Agustus 2019, yaitu:

“SD Rama Sejahtera Kota Makassar memiliki beberapa program pendidikan karakter. dimulai dari nilai agama memilih

program sholat berjamaah, tahsin dan tahfiz. Nilai jujur dibiasakannya peserta didik untuk selalu jujur dalam perbuatan dan perkataan. Nilai disiplin, peserta didik harus disiplin mulai dari waktu, tempat, pakaian dan lain-lain. Nilai semangat kebangsaan, dimana peserta didik harus mengenal budaya-budaya negara yang mereka miliki. Dan yang terakhir nilai bersahabat/komunikatif, bahwa mengajarkan peserta didik untuk saling menghargai, berteman tidak pilih-pilih, berkomunikasi dengan baik dengan semua orang dan lain-lain. Alhamdulillah akhir-akhir ini semua karakter yang diharapkan terwujud dapat meningkat melalui media poster tiga bahasa yang ditempel di beberapa area SD Rama Sejahtera Kota Makassar”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas. Bahwa nilai-nilai pendidikan karakter sudah terencana dan terprogram dan untuk sosialisasi kebijakan pendidikan karakter dilakukan kepada setiap pihak yang salah satunya adalah menggunakan media poster tiga bahasa, sebagaimana pernyataan dari kepala SD Rama Sejahtera Kota Makassar bapak Drs. H. Basri pada tanggal 22 Agustus 2019 yaitu:

“Kalau untuk sosialisasi program pendidikan karakter terkadang di bahas ketika rapat selesai jam pembelajaran sekolah dengan guru dan karyawan, nanti programnya seperti apa, cara guru mengimplementasikannya juga dibahas. Untuk tata tertib kita berikan edukasi pada anak dan sekolah juga membuat surat edaran tata tertib kepada orang tua dan disosialisasikan melalui pertemuan orang tua. Tapi, Alhamdulillah berkat bantuan adek mahasiswa dan bapak/ibu dosen yang member bantuan media poster tiga bahasa akhirnya sosialisasi itu bisa di laksanakan kepada semua pihak

disekolah untuk senangtiasa melaksanakan pengembangan karakter dimanapun ia berada”

Demikian halnya yang disampaikan oleh Guru Kelas V Ibu Jumarniar, S.Pd pada tanggal 22 Agustus 2019 di ruangan guru, yaitu “Tata tertib sudah disosialisasikan ke orang tua siswa per kelas di awal tahun pelajaran. Selain itu, sosialisasi kebijakan sekolah juga dapat melalui media poster tiga bahasa seperti yang adek mahasiswa lakukan bersama dosennya disini ataupun melalui siswa secara langsung kepada orang tuanya. Pertemuan antara orang tua dan guru biasanya dilakukan di awal dan di akhir semester. Orang tua dapat melakukan sharing dengan guru tentang perkembangan anak mereka dan juga tentang kebijakan sekolah”.

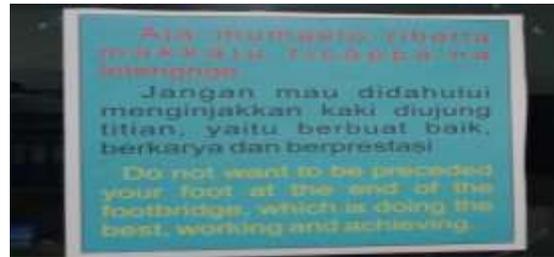
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahwa sosialisasi kebijakan pendidikan karakter sudah cukup baik di sosialisasikan kepada guru, siswa serta orang tua siswa itu sendiri. Tetapi, setelah menggunakan media poster tiga bahasa terjadi peningkatan karakter siswa yang sangat pesat dan pihak sekolah sangat senang dengan hal tersebut. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pendidikan karakter dalam kultur sekolah melalui poster tiga bahasa, dapat dimaknai bahwa di SD Rama Sejahtera Kota Makassar merencanakan pendidikan karakter secara sistematis dan terprogram. Perencanaan tersebut berupa rancangan program pendidikan karakter yang terprogram dalam kurikulum sekolah termasuk nilai-nilai karakter yang menjiwai.

Pendidikan karakter pada dasarnya telah dilaksanakan di SD Rama Sejahtera Kota Makassar sebelum adanya program PBKB (Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa).

Namun, melalui kebijakan program tersebut, implementasi pendidikan karakter menjadi lebih terprogram dan sistematis. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan kepala SD Rama Sejahtera Kota Makassar bapak Drs. H. Basri pada tanggal 22 Agustus 2019 yang menyatakan bahwa Pada dasarnya pendidikan karakter sudah ada sejak adanya dunia pendidikan itu sendiri. Setiap sekolah pasti ada unsur pendidikan karakter yang mana karakter tidak lepas dari tiga ranah yaitu kognitif, afektik, dan psikomotorik.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh pernyataan Guru Kelas V SD Rama Sejahtera Kota Makassar Ibu Jumarniar, S.Pd pada tanggal 22 Agustus 2019 di ruangan guru “Di SD Rama Sejahtera Kota Makassar sudah lama diterapkannya pendidikan karakter, tetapi belum secara terprogram. Namun secara realita sudah terlaksana di lapangan secara tidak sadar. Sehingga melalui program pendidikan karakter penanaman nilai-nilai karakter menjadi lebih ditegaskan untuk diimplementasikan di sekolah”

Dari hasil wawancara di atas dengan kepala sekolah dan guru SD Rama Sejahtera Kota Makassar bahwa pendidikan karakter sudah lama diterapkan di SD Rama Sejahtera Kota Makassar. Walau dulunya belum terprogram tetapi secara realita sudah terlaksana. Salah satu contoh media poster tiga bahasa yang dijadikan sebagai media untuk meningkatkan karakter siswa yaitu sebagai berikut:



Gambar 1. Media poster tiga bahasa untuk karakter motivasi untuk berprestasi

Proses pelaksanaannya mendorong semua warga sekolah untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya penanaman nilai-nilai karakter kepada para siswa. Selain itu, peran dari masing-masing pihak tersebut dapat membentuk budaya sekolah yang kondusif untuk belajar dan mengimplementasikan pendidikan karakter. Implementasi pendidikan karakter pada budaya sekolah di SD Rama Sejahtera Kota Makassar dapat dijabarkan pada satu kesatuan lapisan budaya sekolah yaitu lapisan nilai dan keyakinan serta lapisanartifaknya.

Lima nilai karakter yang menjadi fokus utama dalam pendidikan karakter di SD Rama Sejahtera Kota Makassar yaitu nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, dan bersahabat/komunikatif. Nilai-nilai tersebut dirancang dalam aktivitas-aktivitas di sekolah. Selain itu, peneliti menemukan nilai menghargai prestasi yang secara realita turut menjadi pokok implementasi pendidikan karakter. Temuan tersebut berdasarkan indikator-indikator sekolah dalam penanaman nilai-nilai karakter pada setiap programnya.

Pernyataan di atas sesuai dengan hasil wawancara dengan guru kelas V Ibu Wahya, S.Pd pada tanggal 22 Agustus 2019 di ruangan guru , yaitu: “Di sekolah SD Rama Sejahtera Kota Makassar terdapat lima nilai karakter yang menjadi fokus dan sudah tercantum

dalam kurikulum yaitu nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan serta bersahabat/komunikatif. Kelima nilai tersebut menjadi dasar utama, dan setelahnya nilai-nilai yang lain bisa ditambahkan dan bertahap untuk fokus ke nilai-nilai karakter yang lain. Karena tidak mungkin 18 nilai karakter sekaligus akan berjalan, maka akan dilakukan secara bertahap. Sehingga 18 nilai karakter tersebut akan tertanam di diri peserta didik”

Implementasi kelima nilai dan satu nilai yang ditemukan tersebut dalam lapisan artifak pada budaya sekolah di SD Rama Sejahtera Kota Makassar dan kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Diuraikan pada penjabaran berikut; nilai religius, jujur, disiplin, semangat kebangsaan, bersahabat/komunikatif

Nilai religius telah diimplementasikan di SD Rama Sejahtera Kota Makassar melalui lapisan artifak yang terdiri dari perwujudan fisik dan perwujudan perilaku. Serta kegiatan pembelajaran dan kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, dan kegiatan pembelajaran. Pada perwujudan fisik, diperoleh informasi bahwa masjid adalah bentuk perwujudan fisik pendidikan karakter. Penggunaan media poster di Masjid dapat menambah efisiensi pesan moral agar senantiasa meningkatkan karakter dimanapun berada apalagi masjid merupakan representasi sarana yang dapat menumbuhkan sikap religius semua siswa.

Perwujudan perilaku dan kegiatan rutin yang dilakukan di sekolah adalah salat dhuha dan dzuhur secara berjamaah, pembelajaran *tahsin* dan *tahfiz* serta berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran. Selain itu, siswa-siswa

juga diajarkan tentang berbagi antar sesama dalam bentuk apapun dengan orang-orang yang membutuhkan seperti korban bencana alam, dan teman sekelas yang sedang sakit. Pelaksanaannya dapat dikoordinir oleh sekolah ataupun hanya dilakukan secara mandiri oleh kelas masing-masing. Aktivitas penanaman nilai religius yang lain yaitu berdoa bersama untuk mengingat Allah Swt sebelum melakukan suatu aktivitas.

Nilai jujur diimplementasikan pada budaya SD Rama Sejahtera Kota Makassar melalui lapisan artifak yang terdiri dari perwujudan fisik dan perwujudan perilaku. Serta kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran. Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai jujur yaitu setiap kelas yang menyediakan buku laporan kegiatan harian siswa. Dari buku laporan ini dapat membuktikan siswa mampu menanamkan nilai jujur di sekolah atau pun di rumah. Di dalam buku laporan kegiatan harian siswa terdapat *list* kegiatan siswa di rumah, apakah mengerjakan sholat lima waktu atau tidak. Jika mereka mengerjakan sholat maka akan di ceklis dibagian sholat yang mereka kerjakan.

Nilai jujur diimplementasikan melalui kegiatan pertanyaan kepada siswa di rumah, apakah mereka bermain gadget dan menonton televisi di rumah, tidak mencontek saat ulangan, membayar jajanan yang dibeli di kantin sekolah. Bentuk kegiatan pada nilai jujur dapat diketahui dalam mengerjakan tugas pekerjaan rumah secara mandiri. Jujur saat mengerjakan ujian. Bentuk kegiatan ini dalam nilai jujur sama seperti kegiatan para siswa di sekolah, diharapkan siswa dapat

mengaplikasikan nilai jujur pada keseharian mereka di rumah dan masyarakat.

Sealain nilai-nilai kejujuran, nilai disiplin menjadi budaya pada kultur SD Rama Sejahtera Kota Makassar melalui lapisan artifak melalui perwujudan fisik dan perwujudan perilaku. Serta kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai disiplin yaitu desain sekolah yang memiliki pintu gerbang menjadikan siswa belajar tepat waktu untuk masuk sekolah maupun pulang sekolah. Perwujudan Perilaku dan Kegiatan Rutin. diimplementasikan melalui aktivitas pembinaan untuk tertib datang kesekolah tepat waktu, tertib berpakaian, tertib melaksanakan tugas-tugas di sekolah, menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, serta bersalam-salaman dan mengucapkan salam dengan bapak/ibu guru saat datang dan pulang sekolah. Untuk pembiasaan tertib datang tepat waktu kesekolah dan untuk tertib berpakaian juga sudah dirancang dalam peraturan sekolah, dari hasil wawancara wali kelas V Ibu Jumarniar, dapat diketahui bahwa tata tertib dalam berpakaian di SD Rama Sejahtera Kota Makassar setiap harinya menggunakan seragam yang berbeda-beda untuk para siswanya. Karakter disiplin akhir-akhir ini terjadi peningkatan berkat penggunaan media poster tiga bahasa.

Berdasarkan data yang diperoleh siswa harus mengerjakan tugas piket nya secara rutin sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Tugas piket yang dilakukan diantaranya adalah menyapu, menurunkan bangku dari atas meja,

mengepel, membuka jendela dan lain-lain, disiplin duduk dibangku masing-masing dengan tertib. Selain itu jika ada tugas yang diberikan ustad/ustadzah para peserta didik harus mengumpulkannya tepat waktu, dan tertib dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diberikan disetiappembelajaran. Bentuk kegiatan ini dalam nilai disiplin keseharian di rumah dan masyarakat adalah disiplinnya peserta didik dalam sholat. Dimana para peserta didik harus tepat waktu mengerjakan sholat lima waktu di rumah, tertib dalam bermain dengan teman-teman di luar lingkungan sekolah danlain-lain.

Nilai karakter yang dikembangkan selanjutnya adalah nilai semangat kebangsaan diimplementasikan pada kultur di SD Rama Sejahtera Kota Makassar melalui lapisan artifak melalui perwujudan fisik dan perwujudan perilaku. Serta kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Bentuk perwujudan fisik dalam menanamkan nilai semangat kebangsaan yaitu fasilitas lapangan upacara dan juga perlengkapan upacara bendera seperti bendera merah-putih, seragam petugas upacara, teks Pancasila dan UUD 1945. Selain itu juga digunakan pengeras suara beserta iringan lagu-lagu nasional seperti “Indonesia Raya” sebagai wujud pembiasaan siswa dengannilai semangat kebangsaan.

Nilai semangat kebangsaan direalisasikan dalam bentuk kegiatan upacara bendera setiap hari senin, melaksanakan upacara bendera setiap hari nasional, dan kunjungan ke tempat-tempat bersejarah. Pada pelaksanaannya di lapangan, penanaman nilai

semangat kebangsaan juga dilakukan melalui pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulai pembelajaran. Seperti hasil wawancara wali kelas V Ibu Jumarniar, S.Pd pada tanggal 22 Agustus 2019 di ruangan guru, yaitu:

Untuk pembentukan jiwa patriotisme anak, kita adakan program menyanyikan lagu kebangsaan nasional sebelum memulai pembelajaran, yang dipimpin oleh ustadz/ustadzah masing-masing kelas untuk menentukan lagu apa yang ingin dinyanyikan. Diharapkan agar peserta didik dapat menambah wawasan tentang lagu-lagu kebangsaan nasional.

Dari hasil wawancara oleh guru kelas V dapat disimpulkan bahwa saat menyanyikan lagu wajib nasional tidak boleh diselingi dengan bermain. Para siswa harus bersikap serius dengan sikap badan yang berdiri tegak, salah satu kegiatan nilai semangat kebangsaan yang telah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di SD Rama Sejahtera Kota Makassar adalah menyanyikan lagu kebangsaan nasional didalam kelas sebelum memulai aktivitas pembelajaran.

Nilai bersahabat atau komunikatif diimplementasikan pada budaya SD Rama Sejahtera Kota Makassar melalui lapisan artifak melalui perwujudan fisik dan perwujudan perilaku. Serta kegiatan pengembangan budaya diantaranya yaitu kegiatan rutin, kegiatan pembelajaran dan kegiatan keseharian di rumah dan masyarakat. Perwujudan fisik dalam penanaman nilai bersahabt/komunikatif di SD Rama Sejahtera Kota Makassar terlihat dari beberapa hal yang dapat diamati secara fisik misalnya desain tempat duduk yang dibuat secara berkelompok, dimana 2 meja dijadikan satu

dan terdapat 2 kursi panjang. Perwujudan perilaku dan kegiatan rutin nilai sahabat/berkomunikatif pada warga sekolah khususnya peserta didik tercermin dalam perilaku pada setiap kegiatan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran atau disetiap kegiaiatan sekolah antara lain interaksi antara guru dengan peserta didik, interaksi guru dengan guru, interaksi peserta didik dengan peserta didik, serta interaksi guru, sekolah dengan orang tua peserta didik. Dalam pembelajaran nilai bersahabat atau komunikatif diaplikasikan pada saat berkerja kelompok, dimana dibutuhkan komunikasi yang baik antar peserta didik agar tugas selesai dengan baik dan benar.

Untuk kegiatan keseharian dirumah dan dimasyarakat misalnya, jika ada teman yang sakit maka akan menjenguknya bagaimana perilaku siswa bermain dengan teman sebaya nya dengan baik, berbicara dengan yang lebih tua dengan tutur kata yang sopan dan lain-lain.menghormati tidak hanya kepada orang lebih tua, tetapi kepada teman sebaya pun harus saling menghormati. Yaitu dengan cara membina keakraban sesama siswa.

Pernyataan diatas sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala SD Rama Sejahtera Kota Makassar bapak Drs. H. Basri pada tanggal 22 Agustus 2019 yang menyatakan bahwa. “Faktor pendukung pendidikan karakter bisa berjalan dengan baik adalah adanya kerja sama antar guru yang baik pula, komunikasi yang baik, sarana dan prasarana yang memadai, serta dukungan orang tua peserta didik juga faktor pendukung pendidikan karakter dapat berjalan dengan baik di SD Rama Sejahtera Kota Makassar serta melalui poster tiga bahasa”.

Berdasarkan berbagai penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan karakter merupakan proses pembentukan karakter pada peserta didik yang merupakan satu kesatuan yang sistematis dari pengintegrasian melalui KBM, kegiatan ektrakurikuler, penciptaan budaya sekolah dan penerapan dilingkungan keluarga dan masyarakat yang dapat menciptakan sebuah karakter yang diharapkan. Apabila seluruh komponen tersebut tidak berjalan dengan baik, maka peserta didik tidak akan dapat melaksanakan pendidikan karakter tersebut dalam hidupnya.

Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter di SD Rama Sejahtera Kota Makassar yaitu; terdapat beberapa orang tua yang masih belum membiasakan pendidikan karakter yang telah diterapkan disekolah; ketidakpedulian orang tua tentang kegiatan pendidikan karakter di sekolah; sehingga terlalu percaya terhadap sekolah; kurang pahamnya orang tua akan pentingnya pendidikan karakter, sehingga orang tua hanya melihat keberhasilan anaknya melalui nilai-nilai yang didapat anak tersebut dalam belajar; kesadaran peserta didik yang masih kurang. kurangnya pahamnya guru tentang program pendidikan karakter yang telah dicanangkan. Sehingga guru tidak konsisten memberikan hukuman atau teguran jika terdapat peserta didik yang melakukan pelanggaran.

Beberapa hal yang telah diupayakan dapat diketahui budaya sekolah yang dibangun di SD Rama Sejahtera Kota Makassar merupakan suatu sistem yang dibentuk secara sengaja oleh pihak sekolah untuk membiasakan para siswa memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter. Proses

pelaksanaan pendidikan karakter di SD Rama Sejahtera Kota Makassar ini berbasis pembiasaan, dimana siswa setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan-kegiatan rutin yang telah dicanangkan oleh sekolah. Kegiatan-kegiatan rutin tersebut sudah dijalankan disekolah. Salah satu upaya mengembangkan karakter di sekolah yang mencakup kebiasaan dan semangat yang baik, sehingga siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan dewasa adalah menggunakan media poster tiga bahasa. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SD Rama Sejahtera Kota Makassar dapat diketahui dari tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di SD Rama Sejahtera Kota Makassar

No	Nilai	Lapisan Artifak	
		Fisik	Perilaku
1.	Religius	Masjid, dan buku kegiatan ibadah.	Sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur dan ashar berjamaah, doa bersama, tahsin dan tafhiz, dan kegiatan hari-hari besar agama Islam.
2.	Jujur	Buku laporan	Dilarang bermain gadget tugas sendiri, tidak mencontek saat ujian.
3.	Disiplin	Adanya pintu gerbang sekolah, alat-alat kebersihan, toilet yang dipisahkan antara peserta didik laki-laki dan perempuan,	Pembiasaan tertib dalam berpakaian, berjabat tangan dan mengucapkan salam kepada Bapak/Ibu guru, mengerjakan tugas piket, dan mengikuti

		lapangan upacara,	upacarabendera.
4.	Semangat Kebangsaan	Lapangan	Upacara bendera hari senin dan hari besar nasional, kunjungan ketempat bersejarah, pembiasaan menyanyikan lagu wajib nasional sebelum memulainya pembelajaran, serta ekstrakurikuler Pramuka dan Tari.
5.	Bersahabat/ Komunikatif	Desain tempat duduk yang dibuat secara berkelompok,	Program FKOMG (Forum Komunikasi Orang Tua Murid dan Guru),

		serta teras yang luas disetiap masing-masing kelas.	sapasahabat.
--	--	---	--------------

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan setelah menerapkan pendekatan saintifik, maka diperoleh informasi bahwa pada siklus I peserta didik yang tuntas karakternya hanya 13 orang peserta didik atau 59,1% dan pada siklus II meningkat menjadi 20 orang peserta didik atau 85%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendekatan saintifik dapat meningkatkan karakter peserta didik RA Al Ikhlas Kabupaten Barru.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfian. Magdalia 2013. *Potensi Kearifan Lokal dalm Pembentukan Jati Diri dan Karakter Bangsa. Prosiding The 5th International Cofereence on Indonesian Studies: "Ethnicity and Globalization"*. Jakarta: FIPB UI.
- Anitah, Sri. 2010. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Arikunto Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian Suatu Pendikatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azhar Arsyad. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2018. *Kota Makassar Dalam Angka Makassar Municipality in Figures 2018*. Katalog/Catalog: 1102001.7371. Diterbitkan oleh/Published BPS Kota Makassar/BPS-Statistics of Makassar Municipality: UD. ARESO
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media
- Kemdiknas. 2011. *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kuntoro, Sodiq A. 2012. *Konsep Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal sebagai Dasar Pembentukan Karakter Bangsa. Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan*. Program Studi Ilmu Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Maiyena, Sri. 2013. Pengembangan Media Poster Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Materi Global Warming. Ta'dib with ISSN 2580-2771 (Online) and 1410-8208 (Print) is peer review journal was firstly published in 1997 by Jurusan Tarbiyah (now is Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Batusangkar) or Faculty of Education and Teacher Training of State institute for Islamic Studies Batusangkar. On line di <http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdib/article/view/269/267>. Diakses tanggal 21 April 2019.

- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mustafa, Layong. 2018. *Nyabu Dekat Pos Polisi, Dua Remaja ini Diringkus Aparat*. On line di <https://makassar.sindonews.com/read/6242/1/nyabu-dekat-pos-polisi-dua-remaja-ini-diringkus-aparat-1520323432>
- Nana, Sudjana dan Ahmad, Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Raharjo, Budi, S. 2010. *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia*”, dalam *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16, No.3, Mei 2010.
- Sugiyono. 2013. *Merode Pelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Yuliati, Yayuk. 2011. *Perubahan Ekologis Dalam Strategi Adaptasi Masyarakat di Pegunungan Tengger (Suatu Kajian Gender dan Lingkungan)*. Malang: UB Press